

BAB II

Tinjauan pustaka

A. NAPZA

1. Pengertian

NAPZA merupakan kepanjangan dari narkotika dan obat berbahaya sering disebut juga (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya). Istilah NAPZA umumnya digunakan oleh pihak kedokteran yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari segi kesehatan fisik, psikis, dan sosial (Martaatmadja, 2007).

2. Jenis Napza

a. Narkotika

1) Pengertian

Menurut UU No. 35 Tahun 2009, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

2) Penggolongan narkotika

Menurut UU No. 35 Tahun 2009 sebagai berikut :

- a) Narkotika golongan satu
- b) Narkotika golongan dua
- c) Narkotika golongan tiga

3) Dampak penyalahgunaan narkotika

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 :

- a) Dampak fisik
 - i. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti :kejang-kejang,halusinasi,gangguan kesadaran,kerusakan syaraf tepi
 - ii. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti : infeksi akut otot jantung,gangguan peredaran darah
 - iii. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti : penanahan (abses), alergi, eksim
 - iv. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti : penekanan fungsi pernafasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru
 - v. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur

- vi. Dampak terhadap reproduksi secara umum adalah gangguan pada endokrin, seperti : penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen,progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual
 - vii. Dampak terhadap reproduksi remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi dan amenorrhoe (tidak haid)
 - viii. Bagi pengguna melalui jarum suntik resikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B,C dan HIV
 - ix. Overdosis yang berujung kematian
- b) Dampak psikis
- i. Malas belajar,ceroboh, sering tegang dan gelisah
 - ii. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
 - iii. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
 - iv. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
 - v. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri
- c) Dampak sosial

- i. Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
- ii. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- iii. Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram

b. Psikotropika

1) Pengertian

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotik yang berkhasia psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. (UU RI No 22 / 1997).

2) Penggolongan Psikotropika

UU No 5 Tahun 1997 menggolongkan psikotropika sebagai berikut :

- a) Psikotropika golongan 1 ialah psikotropika yang hanya digunakan sebagai tujuan ilmu pengetahuan dan juga tidak digunakan dalam terapi serta
- b) Psikotropika golongan 2 ialah psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan juga dapat digunakan dalam terapi serta atau dan juga

- c). Psikotropika golongan 3 ialah psikotropika yang berkhasiat dalam pengobatan dan juga banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan mempunyai potensi ringan menimbulkan ketergantungan
- d). Psikotropika golongan 4 ialah psikotropika yang berkhasiat dalam pengobatan dan juga sangat luas digunakan dalam terapi serta untuk tujuan ilmu pengetahuan dan dan mempunyai potensi ringan menimbulkan ketergantungan
- e). Zat adiktif

Zat adiktif ialah bahan lain yang bukan narkotika maupun psikotropika yang merupakan suatu inhalasi yang penggunaannya akan dapat menimbulkan ketergantungan. Miras juga merupakan salah satu bagian dari NAPZA golongan zat aditif yang mempunyai pengaruh psikoaktif tetapi di luar narkotika dan psikotropika. Menurut Menteri Kesehatan RI No. 86/Men.Kes/Per/IV/1977 tanggal 29 April 1977 yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat yang meliputi 3 golongan sebagai berikut :

- i). Golongan A (Bir), dengan kadar etanol 1% sampai dengan 5%. Golongan ini dapat menyebabkan mabuk emosional dan bicara tidak jelas.

- ii). Golongan B (Champagne, Wine), dengan kadar etanol 5% sampai dengan 20%. Golongan ini dapat menyebabkan gangguan penglihatan, kehilangan sesorik, ataksia, dan waktu reaksi yang lambat.
- iii). Golongan C (Whisky), dengan kadar etanol lebih dari 20 sampai 50%. Golongan ini dapat menyebabkan gejala ataksia parah, penglihatan ganda atau kabur, pingsan dan kadang terjadi konvulsi. (Koes Irianto, Pencegahan dan Penanggulangan Keracunan Bahan Kimia Berbahaya, hlm. 98).

3. Penyalahgunaan NAPZA

a. Pengertian

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental dan kegidupan sosialnya (Harlina, 2006). Penyalahgunaan NAPZA bisa diartikan sebagai pemakaian NAPZA dengan tujuan bukan untuk pengobatan atau tanpa dengan menggunakan resep dari dokter. Seorang penyalahguna/ketergantungan narkotika, alkohol dan zat adiktif adalah seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan, orang yang sakit, seorang pasien, yang memerlukan pertolongan, terapi serta

rehabilitasi dan bukannya hukuman. (Hawari,2006). Menurut WHO penyalahgunaan obat adalah penggunaan obat secara periodik, tidak teratur atau terus menerus yang tidak sesuai atau tidak berhubungan dengan praktik medis dan dapat menyebabkan kecanduan, toleransi dan ketergantungan.

b. Mekanisme terjadinya penyalahgunaan dibagi menjadi 3 menurut Hawari (2012) yaitu :

a) Pendekatan organobiologik

Mekanisme terjadinya adiksi (ketagihan) hingga dependensi (ketergantungan) dari sudut pandang ini dikenal 2 istilah yaitu :

i) Gangguan Mental Organik atau Sindrom Otak Organik yaitu kegaduh gelisahan dan kekacauan dalam fungsi kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh efek langsung terhadap susunan syaraf pusat

ii) Gangguan Penggunaan

b) Pendekatan psikodinamik

Penyalahgunaan terjadi karena adanya interaksi antara faktor predisposisi, faktor kontribusi dan faktor penetus

c) Pendekatan psikososial

Perilaku menyimpang yang dilihat dari sudut pandang psikososial terjadi akibat negatif dari 3 kutub sosial (sekolah, keluarga, masyarakat) yang tidak kondusif

b. Penyebab penyalahgunaan NAPZA Mahasiswa

a) Faktor Narkotika

Tersedianya Narkoba dimana-mana menyebabkan meningkatnya penyalahgunaan narkoba

b) Faktor Individu

i). Perubahan biologik

Perubahan biologik pada masa ini sering menimbulkan keresahan dan kebingungan. Kebingungan, keresahan akibat perubahan tersebut dapat mendorong mereka untuk menyalahgunakan narkoba.

ii). Perubahan psikologik

Pada masa ini mereka mempunyai rasa keingintahuan terhadap dunia di sekitarnya semakin kuat, ingin mengetahui berbagai masalah di sekitarnya, termasuk mencari pengalaman seksual dan mencoba-coba narkoba, dan lain-lain.

iii). Perubahan sosial

Pengaruh teman kelompok sebaya ini memiliki andil 81,3% bagi seseorang yang terlibat penyalahgunaan/ketergantungan narkoba, alkohol dan zat adiktif serta berpengaruh sebesar 58,36% sebagai penyebab faktor kekambuhan penggunaan narkotika, alkohol dan zat adiktif (Hawari, 2006).

c) Faktor Lingkungan

i). Lingkungan keluarga

Faktor keluarga yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika antara lain :

- i. Orangtua yang kurang komunikatif dengan anaknya
- ii. Orangtua yang terlalu banyak mengatur anak atau selalu menuruti kehendak anak
- iii. Orangtua yang menuntut secara berlebihan agar anak berprestasi di luar kemampuannya atau keinginannya misalnya dalam hal memilih jurusan
- iv. Disiplin orangtua yang tidak konsisten
- v. Sikap ayah dan ibu yang tidak sepaham terutama dalam hal pendidikan anak
- vi. Orang tua yang terlalu sibuk sehingga kurang memberi perhatian kepada anaknya
- vii. Orangtua yang kurang harmonis, sering bertengkar, orangtua berselingkuh
- viii. Orangtua yang tidak memiliki dan menanamkan norma-norma, nilai-nilai terlarang baik-buruk, boleh atau tidak boleh dilakukan
- ix. Orangtua atau salah satu anggota keluarga yang menjadi penyalahguna narkotika

ii). Lingkungan Kampus

- i. Kampus yang kurang disiplin, tidak tertib
- ii. Sering tidak ada kuliah ada jam kuliah
- iii. Kuliah yang membosankan
- iv. Dosen yang kurang pandai mengajar
- v. Dosen/pejabat di kampus yang kurang komunikatif dengan mahasiswa
- vi. Kampus yang kurang mempunyai fasilitas untuk menampung dan menyalurkan kreativitas mahasiswanya

iii). Lingkungan masyarakat

- i. Mudah diperolehnya
- ii. Harga narkoba makin murah
- iii. Kehidupan sosial, ekonomi, politik dan keamanan yang tidak menentu menyebabkan terjadinya perubahan nilai dan norma, antara lain sikap *permisif* (membolehkan).

c. Faktor penyalahgunaan Napza

1) Faktor Individu

- a) Ingin diterima kelompok
- b) Mengikuti kecenderungan
- c) Mencari kenikmatan
- d) Keingintahuan

2) Faktor Lingkungan

a) Keluarga tidak harmonis

b) Kontrol sosial

d. Tahapan penyalahgunaan NAPZA :

Ada beberapa tahapan penyalahgunaan NAPZA menurut BNN,
yaitu :

- 1) Coba-coba, biasanya seseorang memulai tahap ini karena rasa ingin tahunya dan agar dia diakui dalam kelompoknya.
- 2) Sosial atau rekreasional, seseorang menggunakan NAPZA untuk tujuan bersenang-senang.
- 3) Situasional, seseorang pengguna NAPZA sudah termasuk ke dalam tahapan yang lebih tinggi dari tahap sosial, merupakan satu tahap sebelum ketergantungan.
- 4) Ketergantungan, adalah tahap akhir penyalahgunaan NAPZA, seseorang merasa sudah tidak dapat hidup bila tidak menggunakan NAPZA.

e. Penggolongan tingkat penyalahgunaan Napza

Menurut Nusiriska (2012) tingkat penyalahgunaan Napza dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

1) Experimental use

Pemakaian narkoba yang tujuannya ingin mencoba sekedar ingin memenuhi rasa ingin tahu

2) Diskotik, bar, pub, karaoke

Penggunaan narkoba pada waktu tertentu sekedar sebagai sarana sosialisasi

3) *Situasional use*

Penggunaan narkoba untuk menghilangkan perasaan yang tidak enak seperti tegang, sedih, kecewa.

4) *Abuse*

Merupakan pola penggunaan narkoba yang bersifat patologik dan mengganggu fungsi sosial dan pekerjaannya.

5) *Dependent use*

Penggunaan narkoba sehingga sampai dijumpai kebutuhan meningkatkan dosis untuk mendapatkan efek yang diinginkan

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Menurut BNN (2004) efek NAPZA bagi tubuh tergantung pada jumlah atau dosis, frekuensi pemakaian, cara menggunakan, faktor psikologis, faktor biologis. Pada dasarnya penyalahgunaan NAPZA akan mengakibatkan komplikasi pada seluruh organ tubuh sehingga adanya gangguan bahkan kematian, seperti :

- a. Gangguan pada sistem saraf seperti kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi.
- b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah seperti infeksi akutotot jantung dan gangguan peredaran darah.
- c. Gangguan pada kulit seperti adanya nanah.

- d. Gangguan pada paru seperti kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru.
- e. Gangguan pada darah, pembentukan sel darah terganggu.
- f. Gangguan pencernaan, diare, radang lambung.
- g. Gangguan sistem reproduksi, seperti gangguan fungsi seksual sampai kemandulan.
- h. Gangguan pada otot dan tulang seperti penurunan fungsi otot.
- i. Terinfeksi virus Hepatitis B dan C serta HIV akibat pemakaian jarum suntik bersama dengan salah satu penderita.
- j. Kematian sudah terlalu banyak terjadi karena overdosis atau pemakaian berlebih.

Menurut Azmiyati (2014) efek penyalahgunaan NAPZA antara lain :

- a. Keinginan yang tidak tertahankan (an over powering desire) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya.
- b. Kecendrungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh.

- c. Ketergantungan psikologis, yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan, seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan sejenisnya.
- d. Ketergantungan fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus obat (*withdrawal symptoms*).

Menurut Martono (2006) dampak penyalahgunaan NAPZA antara lain:

a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja:
 - a) Daya ingat sehingga mudah lupa
 - b) Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
 - c) Perasaan sehingga tak dapat bertindak rasional
 - d) Persepsi sehingga memberi perasaan semu/khayal
 - e) Motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, minat, dan cita-cita semula padam.
- 2) Keracunan (*Intoksikasi*), yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya. Gejalanya bergantung jenis, jumlah, dan cara penggunaan. Istilah yang sering dipakai pecandu adalah mabuk, teler, pedauw, fly, high dan sebagainya.
- 3) *Overdosis (OD)*, dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan (heroin) atau perdarahan otak

(amfetamin,sabu). OD terjadi karena toleransi maka perlu dosis yang lebih besar, atau karena sudah lama berhenti pakai, lalu memakai lagi dengan dosis yang dahulu digunakan.

- 4) Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya. Berat ringan gejala bergantung jenis zat, dosis, dan lama pemakaian.
- 5) Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan *craving* (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai. Narkoba dan perangkatnya, kawan-kawan, suasana, dan tempat-tempat penggunaannya dahulu mendorongnya untuk memakai narkoba kembali. Itu sebabnya pecandu akan berulang kali kambuh.
- 6) Gangguan perilaku/mental-sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan dengan keluarga dan sesama terganggu. Terjadi perubahan mental, diantaranya gangguan pemusatan perhatian, motivasi belajar/bekerja lemah, ide paranoid, gejala parkinson.
- 7) Gangguan kesehatan, yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, ginjal, jantung, paru, kelenjar endokrin, alat reproduksi, infeksi hepatitis B/C (80%), HIV/AIDS(40-50%), penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi, penyakit kulit, dan gigi berlubang.

- 8) Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, seperti perilaku seks bebas dengan akibatnya seperti : penyakit kelamin, kehamilan yang tidak diinginkan, dll. Sopan santun hilang, ia menjadi asosial, mementingkan diri sendiri, dan tidak memedulikan kepentingan orang lain.
- 9) Keuangan dan hukum, yaitu keuangan menjadi kacau, karena harus memenuhi kebutuhannya akan narkoba.

b. Bagi keluarga

Terganggunya suasana nyaman dan tenteram di rumah. Orang tua menjadi resah karena banyak barang yang hilang. Anak menjadi lebih sering berbohong, bersikap kasar, menipu, acuh tak acuh terhadap keluarga

Orang tua akan menjadi malu jika memiliki anakpecandu, merasa bersalah, sedih dan marah. Perilaku orang tua juga akan berubah karena da merasa putus asa dengan masa depan anaknya. Stres meningkat dan membuat kehidupan ekonomi terganggu

c. Bagi sekolah

Narkoba akan merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Penyalahgunaan narkoba juga berhubungan dengan kejahatan dan perilaku asosial lain yang

mengganggu suasana tertib dan aman. Banyak diantara mereka menjadi pengedar bagi teman atau karyawan sekolah.

d. Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara

Negara menderita banyak kerugian karena masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat.

B. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya (Mubarak, 2010). Pengetahuan berasal dari pengalaman seseorang dan bisa juga berasal dari informasi yang diberikan oleh orang lain. Pengetahuan bisa membuat seseorang melakukan lagi hal yang pernah dia lakukan dan membuat seseorang bisa menilai apa yang sudah menjadi pengalamannya tersebut. (Irianto, 2014). Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief systems*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Bambang, 2008).

2. Penggolongan pengetahuan

Ada empat macam pengetahuan (Widodo, 2006), yaitu:

a. Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*).

Pengetahuan yang berupa potongan - potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama – sama.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru.

d. Pengetahuan Metakognitif

Mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah

paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan atau membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang ada

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Wawan (2011) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Anonim dalam Wikipedia, 2012). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Nursalam, 2003).

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini adalah bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.

c. Faktor eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sosial budaya yang ada di sekitar kita dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi

C. Mahasiswa

1. Pengertian

Menurut PP RI No. 30 Tahun 1990 pengertian dari mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi tertentu. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya , mahasiswa ' itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/ murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Menurut Monks, Knoers, dan Haditono masa remaja dibagi menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006). Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas

perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih dalam kelompok remaja yang mempunyai resiko untuk menyalahgunakan obat-obatan terlebih karena berbagai faktor. Pada umumnya mereka terlibat penyalahgunaan/ ketergantungan narkotika, alkohol dan zat adiktif selain karena pengaruh teman sebaya juga karena ketidak tahuannya (*ignorancy*) bahwa hukumnya adalah haram baik dari segi agama maupun UU (Hawari, 2012).

2. Ciri-ciri Mahasiswa

Menurut Kartono ciri-ciri mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional

3. **Karakteristik Mahasiswa**

Karakteristik mahasiswa yang berbasis Islam diantaranya adalah :

- b) Insaaniyah (sesuai dengan manusia)
- c) Rabbaniyah (Ketuhanan)
- d) Syumuliyah (Universal)
- e) Washabiyah (Seimbang)

D. SIKAP

a. Pengertian

Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003). Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten (Ahmadi, 2007). Sikap juga bisa didefinisikan sebagai kondisi mental yang datang dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain di sekitar kita. Sikap menunjukkan apa yang disenangi atau yang tidak disenangi oleh seseorang terhadap sesuatu. (Irianto, 2014). Sikap dapat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu atau sebaliknya motivasi dan persepsi seseorang dipengaruhi

oleh sikap seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu (Ahmadi, 2007).

b. Sifat-sifat Sikap

Sifat sikap ada dua macam, dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Wawan, 2010):

- 1). Sikap positif yaitu kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu.
- 2). Sikap negatif yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

c. Tingkatan Sikap

Menurut Setyaningsih (2008) tingkatnya sikap terdiri dari

- 1). Menerima yang berarti bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
- 2). Merespon yang berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, itu menunjukkan sikap terhadap ide yang diterima.
- 3). Mengkaji yaitu mengajak orang lain untuk ikut mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- 4). Bertanggung jawab atas suatu yang sudah dipilih dengan segala risikonya. Ini merupakan sikap yang paling tinggi.

d. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2011) sikap terdiri dari 3 komponen yaitu:

- 1). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.
- 2). Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3). Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

e. Fungsi Sikap

Adapun fungsi sikap menurut Ahmadi (2007) adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
- 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

f. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar (2013) ada 2 macam factor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, yaitu :

- 1) Faktor internal, yaitu meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pengalaman.
- 2) Faktor eksternal meliputi media massa, institusi pendidikan, institusi agama dan masyarakat.

E. TINDAKAN

a. Pengertian

Tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata, maka diperlukan faktor pendukung lain. Menurut Notoatmodjo (2010) tindakan ini dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu :

1. Tindakan atau praktek terpimpin (*guided response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan. Misalnya, seorang ibu memeriksakan kehamilannya tetapi masih menunggu diingatkan oleh bidan atau tetangganya. Seorang anak kecil menggosok gigi namun masih selalu diingatkan ibunya, adalah masih disebut praktik atau tindakan terpimpin.

2. Tindakan atau praktek secara mekanisma (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktek atau tindakan mekanis. Misalnya seorang ibu selalu membawa anaknya ke Posyandu untuk ditimbang, tanpa harus menunggu perintah dari kader atau petugas kesehatan. Seorang anak secara otomatis menggosok gigi setelah makan, tanpa disuruh ibunya.

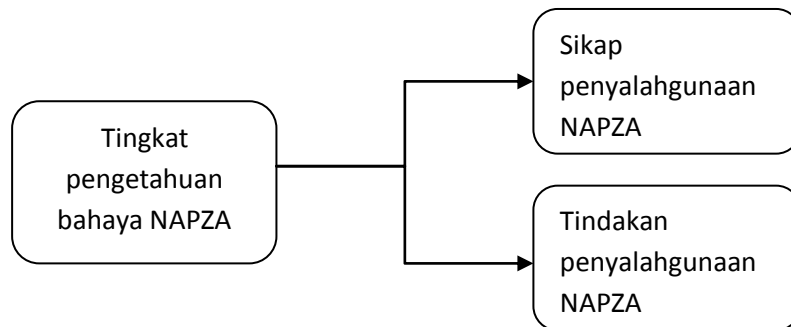
3. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Misalnya seorang anak mampu menggosok gigi dengan rutin dan dengan teknik-teknik yang benar.

b. Pengukuran

1. Tidak langsung : wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu
2. Langsung : mengobservasi tindakan atau kegiatan responden

F. KERANGKA KONSEP



G. HIPOTESA

H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan bahaya NAPZA dengan sikap dan tindakan penyalahgunaan NAPZA bagi mahasiswa

H_1 : Ada hubungan antara pengetahuan bahaya NAPZA dengan sikap dan tindakan penyalahgunaan NAPZA bagi mahasiswa.